

**PENGARUH RASIO LABA DAN RASIO ARUS KAS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage*
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2022)**

**Madzullin Farida Adhan ¹, Titin Ruliana ², Ekrin Yohanes Suharyono ³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : madzullinfarida@gmail.com**

Keywords :

*Profit Ratios, Cash Flow Ratios,
Financial Distress*

ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out and analyze:
1) The effect of profit ratios on conditions financial distress on the company Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. 2) the effect of cash flow ratios on conditions financial distress on the company Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. 3) the effect of profit ratios and cash flow ratios on conditions financial distress on the company Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022.*

This research was conducted only on sub-sector companies Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. Data collection techniques using literature research. The sample in this study was 10 companies. The analysis tool in this study uses F Test and T Test.

The results showed that: 1) Profit ratios has a significant effect on conditions financial distress on the company Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. 2) Cash flow ratios has a significant effect on conditions financial distress on the company Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. 3) Profit ratios and cash flow ratios simultaneously have a significant influence on conditions financial distress on the company Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022.

PENDAHULUAN

Financial Distress merupakan salah satu ciri perusahaan yang mengalami masalah dalam likuiditas maka akan sangat memungkinkan perusahaan tersebut memasuki masa kesulitan keuangan. Jika masalah *financial distress* tidak cepat diatasi maka bisa mengakibatkan kebangkrutan usaha. Kesulitan keuangan yang di hadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir untuk mengambil tindakan yang dapat mengembalikan kondisi keuangan perusahaan (Pirmatua Sirait, 2019:175) didalam kesulitan keuangan memiliki banyak jenis karena perbedaan kategori dan penyebabnya berikut beberapa kategori jenis *financial distress* seperti *economic failure, bussines failure, technican insolvensi, insolvency in bankruptcy, legal bankruptcy* (Hery, 2016:34)

Rasio laba atau profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013:116) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014:115) Secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas yaitu *Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share*

Rasio Likuiditas atau bisa disebut rasio Arus Kas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2014:110) Dengan kata lain, rasio arus kas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiyai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Adapun jenis- jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya seperti rasio lancar, rasio cepat, rasio kas (Kasmir, 2014:119)

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Standar Akuntansi Keuangan, 2012 : 1)

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan sekunder atau data-data yang sudah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan sub sektor *food and beverafe* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022, dan laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau melalui situs resmi perusahaan.

2. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012) dalam Dewi (2014:30) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2019 sampai 2022. Jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 26 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan tertentu dan memiliki karakteristik tertentu. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sampel untuk pengkajian ini ialah industri manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang di ambil pada pengujian ini ialah perusahaan yang memperlihatkan informasi keuangan pada periode 2019 – 2022
3. Perusahaan yang mempunyai laba positif di masukkan kedalam kelompok *non financial distress* dan yang memiliki laba negatif di masukkan kedalam kelompok *financial distress*
4. Perusahaan yang mengalami *cash flow* positif masuk dalam kategori *non financial distress* dan yang mempunyai arus kas negatif masuk ke dalam kelompok *financial distress*.
5. Perusahaan yang tidak ada laporan keuangan di idx di keluarkan dari sampel.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut disajikan daftar perusahaan yang termasuk dalam kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1. Tabulasi Populasi Penelitian

| No | Kode | Perusahaan | Kriteria | | | | |
|----|------|-----------------------------------|----------|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | AISA | PT.Tiga Pilar Sejahtera Food | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | ALTO | PT.Tri Banyan | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | CAMP | PT.Campina Ice | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | CEKA | PT.Wilmar | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 5 | CLEO | PT.Sariguna | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 6 | COCO | PT.Wahana | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | DLTA | PT.Delta | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 8 | DMND | PT.Diamond | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | FOOD | PT.Sentra Food | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | GOOD | PT.Garudafood Putra Putri Jaya | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | ICBP | PT.Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 12 | HOKI | PT.Buyung Poetra Sembada | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | IKAN | PT.Era Mandiri | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | INDF | PT.Indofood Sukses Makmur | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 15 | KEJU | PT.Mulia Boga | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | MLBI | PT.Multi | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 17 | MYOR | PT.Mayora Indah Tbk | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 18 | PANI | Pratama Abadi | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|------|--------------------|---|---|---|---|---|
| 20 | PSDN | PT.Prasida | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | PSGO | Palma Serasih Tbk | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | ROTI | PT.Nippon Indosari | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 23 | SKBM | PT.Sekar Bumi | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | SKLT | PT.Sekar Laut | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 25 | STTP | Siantar TopTbk | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 26 | ULTJ | Ultra Milk | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |

Tabel 2. Tabel sampel yang memenuhi kriteria

| No | Kode | Perusahaan |
|----|------|-----------------------------|
| 1 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia |
| 2 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 3 | ICBP | Indofood CBP Sukses |
| 4 | INDF | Indofood Sukses Makmur |
| 5 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 6 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 7 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo |
| 8 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 9 | STTP | Siantar TopTbk |
| 10 | ULTJ | Ultra Milk Industry and |

Sumber : www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 yang memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan.

3. Alat Analisis

a. Rasio Laba

Laba adalah selisih lebih antara pendapatan dengan beban. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak/*earning before tax* (EBT) pada seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Dalam perhitungan menggunakan rasio laba terhadap total aset yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total aset.

$$\text{Rasio Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

b. Rasio Arus Kas

Arus Kas adalah laporan penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Arus kas diambil dari angka arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan pada seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-

2022. Dalam perhitungannya menggunakan rasio arus kas terhadap total aset yaitu arus kas dibagi dengan total aset.

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Jumlah Arus kas Operasi}}{\text{Total Asset}}$$

c. Financial Distress

Perhitungan *financial distress* dilakukan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*. Model *Altman Z-Score* adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Diana, 2018) :

$$Z = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

Keterangan:

$X_1 = (\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}) / \text{Total Aset}$ $X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$

$X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas} / \text{Nilai Buku Total Hutang}$

Dengan kriteria nilai *Altman Z-Score* < 1.10 bangkrut, nilai 1.10 – 2.60 *Grey Area / zone of ignorace*, nilai > 2.60 tidak bangkrut.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Gozali (2016:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

a = Konstanta

b = Koefisien X variabel bebas

Y = *Financial distress*

X_1 = Laba bersih,

X_2 = Arus kas operasi,

e = eror (tingkat kesalahan)

b. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

a. Hipotesis pertama diterima jika variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada nilai signifikansi uji t < 0,05 sedangkan hipotesis

ditolak jika variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai signifikansi uji $t > 0,05$.

c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis diterima jika variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada nilai signifikansi uji $F < 0,05$ sedangkan hipotesis ditolak jika variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada nilai signifikansi uji $F > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah laba (X_1) dan arus kas (X_2) sedangkan variabel terikat adalah *financial distress* (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,482 ^a | ,232 | ,191 | 4,2574283 |

a. Predictors: (Constant), Laba, Arus_kas

b. Dependent Variable: Financial_distress

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3, maka Hasil analisis pada model regresi berganda variabel Laba dan Arus kas memiliki pengaruh secara bersama terhadap Finansial distress sebesar 23,2%, sedangkan sisanya 76,8% dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

B. Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (p-value), jika signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi hasil hitung $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji t (Parsial)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,482 ^a | ,232 | ,191 | 4,2574283 |

a. Predictors: (Constant), Laba, Arus_kas

b. Dependent Variable: Financial_distress

Hasil analisis uji t menyimpulkan bahwa variabel arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *financial distress* secara parsial. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 atau taraf signifikan 5%. Pengaruh arus kas ini memiliki pengaruh negatif sebesar -28,391, ini menandakan bahwa setiap peningkatan Arus kas dapat mempengaruhi *financial distress* secara negatif atau dapat mengurangi *financial distress*. Variabel laba berpengaruh secara signifikan juga dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Nilai estimasi pengaruh sebesar 36,334. Ini menandakan bahwa peningkatan laba perusahaan akan meningkatkan *financial distress* secara positif.

C. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 202,866 | 2 | 101,433 | 5,596 | ,008 ^b |
| | Residual | 670,651 | 37 | 18,126 | | |
| | Total | 873,517 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Financial_distress

b. Predictors: (Constant), Laba, Arus_kas

Hasil analisis Uji F dapat dilihat dari hasil anova dengan nilai signifikansi sebesar 0.008 yang lebih kecil dari 0.05. hal ini membuktikan bahwa model yang terbentuk dari regresi berganda secara simultan variabel arus kas dan laba memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Laba (X1) yang merupakan proksi dari rasio laba berpengaruh terhadap financial distress (Y) dan arus kas (X2) yang merupakan proksi dari rasio arus kas berpengaruh terhadap financial distress (Y). Berikut hasil hipotesis penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Hipotesis Penelitian

| Kode | Hipotesis | Hasil |
|-------------|---|-----------------|
| H1 | Rasio Laba berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 | Diterima |
| H2 | Rasio Arus kas berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 | Diterima |
| H3 | Rasio Laba dan Rasio arus kas berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 | Diterima |

a. Pengaruh Rasio Laba terhadap Kondisi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel rasio laba pada regresi linear berganda yang ditunjukkan oleh tabel Coefficients sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis tersebut hipotesis pertama dapat diterima, artinya penggunaan laba berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Rasio laba perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba, jika nilai laba yang dihasilkan bertanda negatif berarti menunjukkan pengelolaan aset perusahaan yang tidak efektif dalam menghasilkan laba bersih menurut Rizkiyah dan Amanah (2018). Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki laba negatif selama dua tahun berturut-turut menandakan kinerja perusahaan yang kurang baik dan jika hal ini dibiarkan tanpa adanya tindakan perbaikan oleh perusahaan maka perusahaan rentan mengalami kondisi *financial distress* atau lebih buruk lagi yaitu kebangkrutan oleh Fahmiwati (2017). Laba berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran di BEI dikarenakan perusahaan tersebut adalah perusahaan besar dan memiliki kelangsungan hidup yang panjang karena perusahaan perdagangan eceran akan terus ada dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Sehingga laba menjadi pusat perhatian pihak internal dan eksternal perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan perdagangan eceran.

b. Pengaruh Rasio Arus Kas terhadap Kondisi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 atau taraf signifikan 5%. Pengaruh Arus kas ini memiliki pengaruh negatif sebesar -28,391, ini menandakan bahwa setiap peningkatan Arus kas dapat mempengaruhi *financial distress* secara negatif atau dapat mengurangi *financial distress*. Hasil penelitian ini

sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa arus kas adalah salah satu penyebab perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Rizkiyah dan Amanah (2018) mengemukakan jika arus kas bernilai negatif selama periode waktu tertentu maka perusahaan berpotensi mengalami kondisi *financial distress*.

c. Pengaruh Rasio Laba dan Rasio Arus Kas terhadap Kondisi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa laba dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan hasil anova dengan nilai signifikansi sebesar 0.008 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa model yang terbentuk dari regresi berganda secara simultan variabel Arus kas dan Laba memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap *financial distress*. Uji hipotesis ini membuktikan bahwa laba dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Senni dan Wulan (2021) yang menyatakan bahwa variabel laba dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Rasio Laba berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- b. Rasio Arus kas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- c. Rasio Laba dan Rasio arus kas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini , maka dapat disarankan:

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dalam mengambil keputusan untuk pengelolaan keuangan dan menjalankann usahanya diharapkan lebih memperhatikan likuiditas perusahaan, proporsi hutang dan terutama pada kas dan bank perlu adanya penambahan yang lebih signifikan lagi karena langsung berdampak pada kegiatan keuangan perusahaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan *financial distress* seperti kondisi ekonomi yang dapat diukur antara lain tingkat inflasi, tingkat bunga pinjaman rata-rata sektor industri dan lainnya. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas sampel penelitian, tidak hanya dibatasi pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman tetapi juga jenis perusahaan lain.

REFERENCES

- Bursa Efek Indonesia. 2023. *Laporan Keuangan*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan->. Diakses pada hari Minggu 6 Agustus 2023, jam 20.15
- Diani, Eva Rosalina. *Proses Oprasional Pada Divisi Finance Pt. Ekspres Transportasi Antarbenua*. 2020. Phd Thesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pirmatua Sirait. 2019. *Analisis laporan keuangan*. Expert
- Rizkiyah, S. D. and Amanah, L. (2018) 'Pengaruh Laba , Arus Kas , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'adah, Lailatus. 2020. *Buku Manajemen Keuangan*. Halaman 2. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.